



PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 101404 AEK KAHOMBU

Oleh :

Lili Dwi Pratiwi^{*}, Royhanun Siregar², Sahiddin Batubara³, Muhammad Royi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email : lilidwipratiwi873@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.1875>

Article info:

Submitted: 24/05/24

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstract

This research aims to determine the effect of using the Discovery Learning learning model on the learning outcomes of class V students at SD Negeri 101404 Aek Kahombu. This research uses a type of experiment with quantitative methods with a one group pretest posttest design. There are two variables in this research, namely the dependent variable, namely the Discovery Learning learning model (X) and the independent variable learning outcomes (Y). The population in this study was class V of SD Negeri 101404 Aek Kahombu, totaling 27 people. The sampling technique is a saturated sampling technique (census) so that the entire population is used as a sample. Before implementing the Discovery Learning learning model, researchers conducted an initial test on students to determine students' abilities, namely the pretest, after that a final test was carried out after applying the learning model, namely the posttest. The average value of learning outcomes obtained at the beginning of the test was 53.74, while the average value of learning outcomes obtained in the final test was 76.11. After the pretest and posttest results have been analyzed to determine whether the proposed hypothesis is accepted or rejected, a t-test is carried out and it is found that the ttable value is 1.71. Frequency (db) is $27-1 = 26$, at a significance level of 0.05%, tcount is 4.39. Therefore, $tcount = 4.39 > ttable = 1.71$, significance level 0.05, so the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted, which means there is a significant influence after using the Discovery Learning learning model on student learning outcomes.

Keywords: Discovery Learning learning model, student learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101404 Aek Kahombu. Penelitian ini menggunakan jenis eksperimen dengan metode kuantitatif yang desainnya one group pretest posttest. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas yaitu model pembelajaran Discovery Learning (X) dan variabel terikat hasil belajar (Y). Populasi dalam



penelitian ini kelas V SD Negeri 101404 Aek Kahombu yang berjumlah 27 orang. Teknik pengambilan sampel adalah teknik sampling jenuh (sensus) sehingga semua populasi dijadikan sebagai sampel. Sebelum di terapkannya model pembelajaran Discovery Learning peneliti melakukan tes awal kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa yaitu pretest, setelah itu dilakukan tes akhir setelah menerapkan model pembelajaran yaitu posttest. Nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh di awal tes sebesar 53,74, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh di tes akhir diperoleh 76,11. Setelah hasil pretest dan posttest telah di analisis untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan uji t-test diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,71. Frekuensi (db) sebesar $27-1 = 26$, pada taraf signifikan 0.05% diperoleh $t_{hitung} = 4,39$. Oleh karena itu $t_{hitung} = 4,39 > t_{tabel} = 1,71$ taraf signifikan 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan setelah menggunakan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran Discovery Learning, Hasil Belajar Siswa

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional Sistem Pendidikan Nasional (SPN) di Indonesia, dimana telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum dalam rangka menghadapi berbagai tantangan yang timbul seiring dengan perkembangan zaman. Menghadapi berbagai tantangan yang timbul, baik yang bersifat internal maupun eksternal, pemerintah menilai perlu melakukan pengembangan terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) menjadi kurikulum baru yang berbasis Karakter dan berbasis Kompetensi (Kurikulum 2013) yang dapat membekali peserta didik dengan sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi.

Tujuan kurikulum 2013 dikenal dengan istilah Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Farida dalam (Linda, 2020:4) Kurikulum 2013 ini memusatkan pada pengembangan karakter siswa. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) kurikulum 2013 menyebutkan 3 kelompok sikap yang diharapkan dimiliki lulusan, yaitu sifat individu, sikap sosial, dan sikap alam. Tolak ukur “akhlik mulia” yang tercantum di pasal 3 UU No 20/2003 tujuan sistem pendidikan nasional dijabarkan dalam SKL sebagai sikap individu yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan santun.

Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik. Dimana pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang terdiri atas tiga atau empat muatan pelajaran yang dihubungkan satu sama lain. Selain itu, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam menemukan pemahaman atau berpikir kritis. Masalah yang terjadi pada pembelajaran tematik adalah rendahnya nilai hasil belajar siswa, yang salah satunya disebabkan karena kendala yang sering dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013. Kendala tersebut yaitu kurang tepatnya guru dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan guru. Sebenarnya guru sudah baik dalam menyajikan materi namun kurang variatif. Guru masih lebih sering menggunakan metode ceramah yang menyebabkan antusias belajar kurang aktif.

Masalah tersebut juga ditemukan di SD Negeri 101404 Aek Kahombu. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Desember 2023 di kelas V bersama ibu Asra Doharni Pulungan, S. Pd selaku wali kelas. Peneliti mendapatkan informasi bahwa nilai hasil belajar siswa masih rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan



Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini dibuktikan dari Nilai Hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 pada tabel. 1 berikut:

Tabel. 1
Data Nilai KKM siswa kelas V SD Negeri 101404 Aek Kahombu

No	KKM	Keterangan	Siswa	Percentase (%)
1	≥ 75	Tuntas	10	37,03
2	≤ 75	Belum Tuntas	17	62,96
Jumlah			27	100%

Sumber: Hasil Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil arsip Wali kelas V

Berdasarkan Tabel. 1 menunjukkan siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 10 siswa dari 27 siswa atau sekitar 37,03%. Sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 17 siswa sekitar 62,96%. Demikian tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih jauh dari yang diharapkan, dilihat dari jumlah persentase nilai belum tuntas siswa lebih besar dari pada tingkat ketuntasan siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101404 Aek Kahombu relatif rendah. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat mengatasi hasil belajar siswa yang rendah salah satunya model pembelajaran Discovery Learning.

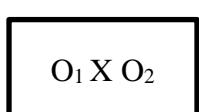
Darmawan dan Wahyudin (2018:111) mengemukakan bahwa “model pembelajaran Discovery Learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran dimana siswa diberikan sebuah materi pembelajaran, kemudian diberikan acuan bagaimana materi tersebut dapat dijadikan sebuah jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diberikan siswa”. Sehingga dengan penggunaan model Discovery Learning dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu, selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Sri, E. S. (2021). berjudul Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning dapat membuat siswa aktif saat pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Jika siswa merasa senang, antusias, aktif saat proses belajar mengajar berlangsung maka dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri 101404 Aek Kahombu yang terletak di jalan Raya Kec. Tano Tombangan Angkola. Jenis penelitian merupakan jenis penelitian eksperimen menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021: 107) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Bentuk desain penelitian yang digunakan Pre-Experimental Design dengan model One-Group Pretest-Posttest Design. Model desain ini yaitu sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu sampel diberi pretest (tes awal) dan diakhir pembelajaran sampel diberi posttest (tes akhir).

Berikut pola penelitian model one-group pretest-posttest design menurut Sugiyono (2021: 111) sebagai berikut:



$O_1 =$ nilai pretest (sebelum perlakuan)

$X =$ model pembelajaran discovery learning



$O_2 = \text{nilai posttest (sesudah perlakuan)}$

Populasi yang ditetapkan peneliti adalah siswa kelas V yang berjumlah 27 orang di SD Negeri 101404 Aek Kahombu tahun ajaran 2023/2024. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (sensus). Sugiyono (2021:125) menjelaskan bahwa “sampling sensus merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua”. Apabila penelitian dilakukan dengan populasi relatif kecil kurang dari 30 orang.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Adapun teknik yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Arikunto (2020:25) observasi adalah sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik ketika objek itu sedang berlangsung atau dalam tahap, dan observasi dilakukan dengan sengaja atau sadar. Lembar observasi yang digunakan peneliti disusun berdasarkan indikator model pembelajaran discovery learning.

b. Tes

“Tes merupakan sejumlah butir soal atau tugas yang diberikan dan harus dikerjakan oleh responden secara jujur untuk mengukur suatu aspek pada individu” (Purwanto, 2019:63). Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal tes yang disusun sesuai dengan indikator RPP. Jadi setelah melaksanakan proses pembelajaran siswa diberikan tes untuk mengukur pencapaiannya selama proses pembelajaran. Tes dalam penelitian ini berupa pretest (tes awal sebelum dilakukan perlakuan) dan posttest (tes akhir setelah dilakukan perlakuan). Mencari nilai akhir setiap setiap objek penelitian dilakukan dengan cara:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dari suatu dokumen resmi atau barang-barang tertulis lainnya. Dokumen berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang barang tertulis. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip dan sebagainya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1) Uji Instrumen

a. Uji Validitas Tes

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Validitas juga mempunyai arti ketepatan atau kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Mengetahui baik atau tidaknya suatu soal perlu adanya uji coba suatu soal validitas suatu item. Maka dari itu soal terlebih dahulu diuji cobakan kepada 20 orang siswa diluar sampel yakni diujikan di kelas V SDN No. 101403 Sihaborgoan. Pelaksanaan uji validitas soal yang terdiri dari 10 item soal yang diujikan kepada 20 orang siswa sebagai responden. Hasil coba soal tes dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel.2
Hasil Uji Validitas Soal Tes**

No	Keterangan	Kriteria
1	$r_{hitung} = 2,07 > 0,468 r_{tabel}$	Valid
2	$r_{hitung} = 4,16 > 0,468 r_{tabel}$	Valid
3	$r_{hitung} = 1,29 > 0,468 r_{tabel}$	Valid
4	$r_{hitung} = 2,19 > 0,468 r_{tabel}$	Valid
5	$r_{hitung} = 0,40 > 0,468 r_{tabel}$	Valid
6	$r_{hitung} = 0,74 > 0,468 r_{tabel}$	Valid
7	$r_{hitung} = 0,44 > 0,468 r_{tabel}$	Valid
8	$r_{hitung} = 2,53 > 0,468 r_{tabel}$	Valid
9	$r_{hitung} = 1,16 > 0,468 r_{tabel}$	Valid
10	$r_{hitung} = 1,42 > 0,468 r_{tabel}$	Valid

Hasil tersebut diperoleh dengan ujisignifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk Degree of freedom (df) = n-2. n adalah jumlah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung n-2 atau df = 20-2 = 18 dengan alpha 0,05 didapat r_{tabel} 0,468. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom pearson correlation) lebih besar dari r_{tabel} . Dapat disimpulkan Tabel diatas memperlihatkan bahwa seluruh item soal yang terdiri dari 10 butir dalam kriteria valid. Soal tes dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan menunjukkan sejauh mana soal tes formatif sebagai alat ukur yang dapat dipercaya atau diandalkan. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian menggunakan rumus Alpha-Crobach, apabila koefisien alpha > 0,60 maka instrumen dikatakan reliabel. Berikut hasil pengujian reliabilitas:

Alpha-Crobach	Banyak item
0,61	10

Berdasarkan hasil olah data Excel, koefisien alpha sebesar (0,61) > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 item instrumen soal tes dinyatakan reliabel.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik dalam penelitian adalah soal yang tidak terlalu sulit (sulit). Untuk menguji tingkat kesukaran soal, peneliti menggunakan Excel, yang telah disesuaikan dengan rumus manuanya yang digunakan. Pengukuran ini menggunakan indeks kriteria kesukaran soal sebagai berikut:

- 1) Mudah, jika nilai pengukuran 0,67 – 1,00
- 2) Sedang, jika nilai pengukuran 0,33 – 0,66
- 3) Sulit, jika nilai pengukuran 0,00 – 0,32

**Tabel. 3
Nilai tingkat kesukaran soal**

N0	Tingkat Kesukaran	Kategori
----	-------------------	----------



1	0,78	Mudah
2	0,66	Sedang
3	0,76	Mudah
4	0,69	Sedang
5	0,79	Mudah
6	0,77	Mudah
7	0,86	Mudah
8	0,64	Sedang
9	0,68	Sedang
10	0,71	Mudah

Dari pengujian yang dilakukan didapatkan bahwa terdapat 6 soal dengan tingkat kesukaran mudah, sedangkan dengan tingkat kesukaran sedang ada 4 soal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang telah dideskripsikan di tabel 3.

d. Uji Daya Beda

Daya pembeda digunakan untuk mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. Sebanyak 10 soal tersebut akan dilakukan pengujian dengan menggunakan Excel. Kriteria pengambilan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan indeks daya beda sebagai berikut:

- 1) Baik, jika besar nilainya $0,70 - 1,00$
- 2) Cukup, jika besar nilainya $0,20 - 0,70$
- 3) Jelek, jika besar nilainya $0,00 - 0,20$

Tabel. 4
Nilai Daya Pembeda Instrumen tes

No	Daya Pembeda	Kategori
1	2,2	Baik
2	3,1	Baik
3	2,3	Baik
4	5	Baik
5	0,3	Cukup
6	0,2	Cukup
7	0,5	Cukup
8	7,6	Baik
9	2,2	Baik
10	2	Baik

Dari tabel tersebut didapatkan bahwa terdapat 7 butir soal yang memiliki kriteria baik dan 3 butir soal dengan kriteria cukup.

2) Analisis Deskriptif

a. Gambaran Penggunaan model pembelajaran Discovery Learning

Hasil yang diperoleh tentang model pembelajaran Discovery Learning penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 5



**Penilaian Lembar Observasi Penggunaan Model
Discovery Learning di Kelas V SD Negeri
101404 Aek Kahombu**

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Stimulus	3,6
2	Identifikasi Masalah	3,3
3	Pengumpulan Data	3,75
4	Pengelolahan Data	3,3
5	Pembuktian	2
6	Menarik Kesimpulan	4
Jumlah		19,95
Rata-Rata		3,32

Berdasarkan tabel.5 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata penggunaan model pembelajaran Discovery Learning diperoleh nilai rata-rata 3,32. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya peneliti telah melaksanakan proses penggunaan model pembelajaran Discovery Learning pada tema 8 subtema 2 perubahan lingkungan denga baik.

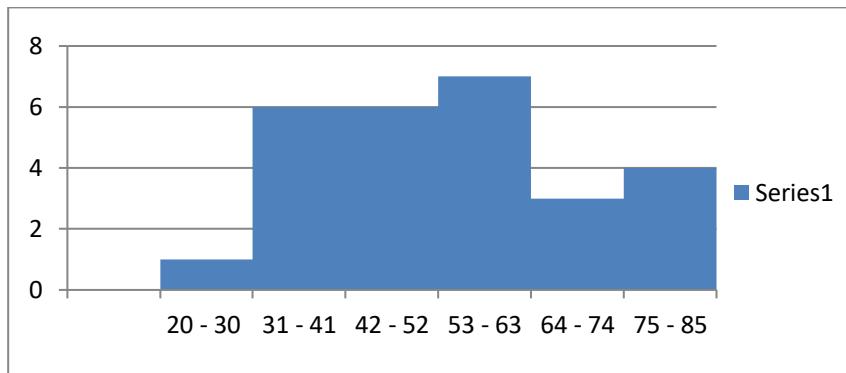
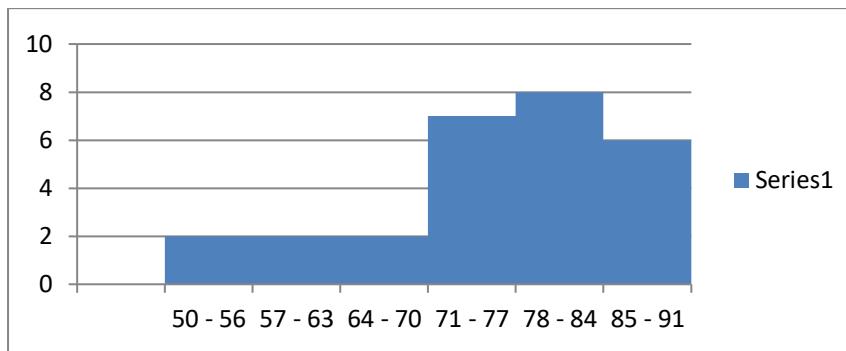
- b. Gambaran Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning

Hasil yang diperoleh pada Pretest dan Posttest penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 6

Nilai Pretest		Nilai Posttest	
Mean	53,74	Mean	76,11
Standard Error	2,89	Standard Error	1,94
Median	53	Median	78
Mode	60	Mode	75
Standard Deviation	15	Standard Deviation	10,1
Range	61	Range	40
Minimum	20	Minimum	50
Maximum	81	Maximum	90
Sum	1451	Sum	2055
Count	27	Count	27

Berdasarkan tabel. 6 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Pretest sebesar 53,74 dengan nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 20. Kemudian setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning siswa diberikan tes lagi yang disebut dengan posttest. Dimana rata-rata posttest memperoleh nilai sebesar 76,11 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Perbandingan nilai Pretest dan Posttest dari data diatas dapat digambarkan pada histogram dibawah ini:

**Gambar. 1 Histogram Distribusi Pretest****Gambar. 2 Histogram Distribusi Posttest**

3) Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dan populasi berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas yang digunakan adalah uji Chi-Kuadrat. Menguji hipotesis dengan Chi-Kuadrat (χ^2) didasarkan pada asumsi bahwa populasi yang diselidiki berdistribusi normal. Kemudian harga Chi-Kuadrat dibandingkan dengan tabel Chi-Kuadrat dengan taraf signifikan atau tingkat kesalahan sebesar 5% dan $db=k-1$. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan Microsoft Excel.

H_a = data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_o = data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Tabel. 7**Hasil Uji normalitas Pretest**

Data Statistik	Pretest
N	27
X (Mean)	53,74
Simpangan Baku	15,00
χ^2_{hitung}	5,67
χ^2_{tabel}	11,1
Kesimpulan	Normal



Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai pretest $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($5,67 < 11,1$) atau data berdistribusi normal.

Tabel. 8**Hasil Uji normalitas Posttest**

Data Statistik	Posttest
N	27
X (Mean)	76,11
Simpangan Baku	10,10
X^2_{hitung}	6,78
X^2_{tabel}	11,1
Kesimpulan	Normal

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Posttest $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($6,78 < 11,1$) atau data berdistribusi normal.

b. Uji t-tes

Menentukan kebenaran hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini dianalisa dengan teknik analisis statistic inferensial dengan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101404 Aek Kahombu. Adapun hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101404 Aek Kahombu

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101404 Aek Kahombu

Adapun uji hipotesis tersebut menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{22,37}{\sqrt{\frac{18202}{27(27-1)}}}$$

$$t = \frac{22,37}{\sqrt{\frac{18202}{702}}}$$

$$t = \frac{22,37}{\sqrt{\frac{18202}{25,92}}}$$

$$t = \frac{22,37}{5,09}$$

$$t = 4,39$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 4,39$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1 = 27 - 1 = 26$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,71. Jika $t_{hitung} 4,39$ dibandingkan dengan $t_{tabel} 1,71$ nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($4,39 > 1,71$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis



alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101404 Aek Kahombu

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari data observasi yang dilakukan oleh guru kelas tentang model pembelajaran Discovery Learning di kelas V SD Negeri 101404 Aek Kahombu pada saat dilakukan eksperimen dengan mengajukan 20 butir aspek yang diamati. Setiap Indikator yang mana untuk stimulus terdapat 5 butir, Identifikasi masalah terdapat 3 butir, indikator Pengumpulan data terdapat 4 butir, indikator pengelolahan data terdapat 3 butir, indikator pembuktian terdapat 2 dan indikator menarik kesimpulan terdapat 3 butir. Diperoleh nilai rata-rata keseluruhan indikator sebesar 3,32.

Berdasarkan hasil Pretest yang dilakukan di kelas V terlihat bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Discovery Learning masih berada pada kategori "Kurang". Tahap selanjutnya peneliti memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning saat mengarkan tema 8 subtema 2 perubahan lingkungan. Kemudian pemberian Posttest (tes akhir) dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,11. Terlihat dari hasil Posttest bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori "Baik". Artinya siswa sudah memahami tema 8 subtema 2 perubahan lingkungan dengan baik sehingga hasil belajar siswa sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sesudah menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh harga t_{hitung} adalah 4,39 sedangkan t_{tabel} adalah 1,71, maka hipotesis alternatif diterima atau disetujui kebenarannya. Hasil penelitian yang relevan di atas jika dibandingkan dengan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan di atas ditemukan bahwa dengan nilai t-test = 4,39 diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,39 > 1,71$ sehingga hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa diperoleh fakta yang menyatakan Model Pembelajaran Discovery Learning memiliki Pengaruh yang Signifikan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Subtema 2 Perubahan Lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang dilakukan berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh t_{hitung} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1 = 27 - 1 = 26$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,71. Jika t_{hitung} 4,39 dibandingkan dengan t_{tabel} 1,71, nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($4,39 > 1,71$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101404 Aek Kahombu.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran penggunaan model pembelajaran Discovery Learning diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,32 berada pada kategori " Sangat Baik".
2. Gambaran hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 2 perubahan lingkungan sebelum menggunakan model pembelajaran Discovery Learning di Kelas V SD Negeri 101404 Aek



Kahombu diperoleh nilai rata-rata sebesar 53,74 berada pada kategori “Kurang”. Sedangkan gambaran hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 2 perubahan lingkungan sesudah menggunakan model pembelajaran Discovery Learning di Kelas V SD Negeri 101404 Aek Kahombu diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,11 berada pada kategori “Baik”.

3. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh t_{hitung} diperoleh sebesar 4,39. Harga t_{hitung} ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5% dengan $dk = n-1 = 27 - 1$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,71$. Berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,39 > 1,71$). Berdasarkan nilai tersebut maka hipotesis alternatif (H_a) yang dirumuskan dalam penelitian diterima dan disetujui kebenarannya. Artinya “Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101404 Aek Kahombu”

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2017) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta ; PT. Rineka Cipta.
- Ananda, R. (2020). Variabel Belajar. Medan: Cv. Pusdikra Mj.
- Asrul., Ananda, R., dan Rosnita. (2015). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Citapustaka Media Darmawan, D. (2018). Model Pembelajaran di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2003). Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Lubis, M. A. (2021). Pembelajaran Tematik SD/MI. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Mulyasa. (2017). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlina Ariani Hrp, Z. M. (2022). Belajar dan Pembelajaran . Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Yenti Nilfa, D. R. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis . Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra , Volume 1, Nomor 1. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.16>
- Purwanto. (2019). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ramadhani, A. H. (2021). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Discovery Learning pada Hasil Belajar Siswa . Jurnal pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2– No. 1, page 96-102 <https://ummaspul.ejournal.id/MGR/article/view/1743&sa>
- Sari, L., Ilahi, A., & Siregar, R. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Ips Sub Tema Denah Lingkungan Sekolah melalui Problem Solving pada Siswa Kelas III Uptd Sd Negeri 059 Banua Rakyat Tahun Ajaran 2020/2021. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 2(1), 155-159. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i1.184>
- Sasingan, M. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. Journal for Lesson and Learning Studies, Volume 5, Number 1, 2022 pp. 42-47. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.40604>
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. (2019). Teori Belajar dan Pembelajaran.Bogor: Galia Indonesia.
- Siregar, R., Auliyah, N., Hasibuan, S., & Theresia, M. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sub Tema Hebatnya Cita-Citaku Kelas IV Sd Negeri



200117 Sadabuan Padangsidiimpuan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS), 2(3), 144-152.
<https://doi.org/10.37081/jpdas.v2i3.162>

Amelia Sri, E. S. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa . jurnal Pendidikan Tambusai, Halaman 4159-4165, Volume 5 Nomor 2.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1529>

Sugiyono. (2017). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2021). Metode PendidikanPenelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Usman. (2020). Penerapan Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam Mata Pelajaran. Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 8. No. 2 . <https://doi.org/10.33659/cip.v8i2.176>